

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Efisiensi dalam kegiatan investasi merupakan faktor yang krusial bagi perusahaan dalam meraih keuntungan (Yudha & Rahman, 2024). Investasi yang diperoleh dari investor menjadi kewajiban perusahaan untuk menciptakan keadaan investasi yang diberikan oleh investor menjadi investasi yang efisien (Aryonanto & Dewayanto, 2022). Investasi yang efisien dapat terjadi ketika NPV menguntungkan (positif) untuk mendanai proyek dan diimplementasikan serta tingkat investasi yang diharapkan tidak menyimpang dari kondisi *over investment* atau *under investment*. Net Present Value (NPV) digunakan untuk mengukur kelayakan nilai suatu proyek investasi yang memberikan informasi mengenai keuntungan dan kerugian dalam jangka panjang serta membandingkan beberapa proyek investasi untuk memilih proyek yang memberikan nilai tambah atau keuntungan di masa depan. Level *Incremental Capital Ratio* (ICOR) mengindikasikan kondisi efisiensi investasi dengan level yang tinggi maka menunjukkan kondisi investasi yang tidak efisien atau inefisiensi investasi (Yudha & Rahman, 2024). Tingkat ICOR di Indonesia mengalami penurunan, Hal ini ditunjukkan pada tahun 2020 sebesar -15,12 hingga tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebesar 8,94 dan 6,25 (BPS, 2023).

Dalam praktiknya, efisiensi informasi terdapat ketidakseimbangan informasi antara manajer dan investor (Ardianto et al., 2021). Berdasarkan teori keagenan, efisiensi investasi mengakibatkan adanya ketidakpastian dan kesenjangan informasi seperti *moral hazard* dan *adverse selection* yang meningkatkan biaya agensi (Aryonanto & Dewayanto, 2022). Dalam konteks ini, kualitas pelaporan keuangan berperan dalam memitigasi masalah keagenan dan asimetri informasi sehingga dapat meningkatkan efisiensi investasi (Ellili, 2022). Kepercayaan investor dapat dicapai

dengan laporan keuangan yang berkualitas pada suatu perusahaan (Assad et al., 2023). Pefindo dalam (Market.bisnis.com, 2023) menyatakan PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) mengalami kesulitan untuk menggalang dana dari pihak eksternal, hal ini terjadi akibat manipulasi dalam pelaporan keuangan sehingga tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Hal tersebut berdampak pada kepercayaan investor kepada perusahaan sehingga dapat mengakibatkan adanya kondisi underinvestment dalam efisiensi investasi karena perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk investasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan ada berbagai hasil yang beragam mengenai hubungan antara kualitas pelaporan keuangan dan efisiensi investasi. Berdasarkan temuan penelitian terdahulu oleh (Assad et al., 2023) dan (Houcine et al., 2022) menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan tidak mempengaruhi efisiensi investasi. Di sisi lain, penelitian seperti (Akasumbawa & Haryono, 2021), (Hardiyanti & Nurcholisah, 2023), (Firmansyah et al., 2022), (Ellili, 2022), (Aryonanto & Dewayanto, 2022), (Akasumbawa & Haryono, 2021), (Ardianto et al., 2021), (Pranata & Fitriyah, 2020), (Assad & Alshirideh, 2020), dan (Shahzad et al., 2019) menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan mempengaruhi efisiensi investasi.

Selain kinerja keuangan, keberlangsungan perusahaan juga sangat bergantung pada pencapaian kinerja non-keuangan (Yudha & Rahman, 2024) termasuk pengungkapan ESG juga menjadi pertimbangan yang digunakan oleh investor dalam penilaian investasi terutama dalam pemilihan dan pengelolaan investasi (Avramov et al., 2022). Pengungkapan ESG dapat meningkatkan transparansi perusahaan, menyelesaikan ketidakesimbangan informasi antara manajemen dan pemegang saham, akibatnya meningkatkan efisiensi investasi (Ellili, 2022). Perusahaan yang fokus pada keberlanjutan dalam praktik investasinya dan menerapkan ESG dapat meningkatkan efisiensi investasi (Prastiwi & Anis, 2023). Hal ini juga dibuktikan dengan *Chairman Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)* juga menjelaskan

pentingnya aspek keberlanjutan pada aktivitas bisnis perusahaan ESG dapat menjadi kriteria bagi Investor dalam mengevaluasi perusahaan dengan tujuan untuk menghindari investasi yang berisiko (Ramadhansari, 2022).

Berdasarkan pernyataan Kepala Eksekutif Pengawasan Pasar Modal dalam (Ramadhansari, 2022) juga menyatakan adanya penguatan ESG dengan pertumbuhan kinerja yang positif pada empat indeks yang berbasis ESG, salah satunya indeks ESG Leaders (IDXESGL). Kinerja IDXESGL mengalami peningkatan sejak tahun 2022. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kinerja Indeks IDXESGL dengan pertumbuhan 11% pada tahun 2023 (Kompas.id, 2024), kinerja tersebut melebihi kinerja indeks IHGS yang meningkat 6,16% (Bisnis.com, 2024). Hal tersebut ditunjukkan pada *historical performance* IDXESGL yang dilaporkan BEI melalui grafik sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Grafik Kinerja IDXESGL, JCI (IHGS) dan LQ45

Sumber : IDX Indeks Fact Sheet, 2024

Selain itu, kapitalisasi pasar dari 70 emiten berbasis ESG mencapai Rp5.407 triliun dengan persentase 56,87% menguasai pasar modal di BEI dan melampaui kinerja indeks IHGS dan LQ45 (Bisnis.com, 2023). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perhatian investor terhadap isu ESG pada perusahaan sehingga mendorong kebutuhan pada produk atau instrumen yang berkaitan dengan ESG. Hal dibuktikan dengan persentase 79% investor yang menggunakan ESG sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi (Chalmers et al., 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, keterkaitan antara pengungkapan ESG dengan efisiensi investasi memberikan hasil yang berbeda. Berdasarkan temuan penelitian terdahulu oleh (Yudha & Rahman, 2024), (H. Xue, 2023), (Al-Hiyari et al., 2023) dan (Wang et al., 2022) menunjukkan pengungkapan ESG mempengaruhi efisiensi investasi. Di sisi lain, penelitian seperti (Hu et al., 2023), (Bilyay-Erdogan et al., 2023), (Kouaib, 2022), (Aryonanto & Dewayanto, 2022), dan (Hammami & Zadeh, 2020) menunjukkan pengungkapan ESG tidak mempengaruhi efisiensi investasi.

Penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian (Ellili, 2022) dan (Aryonanto & Dewayanto, 2022) dan memperkuat hasil yang menemukan bahwa pengungkapan ESG dan kualitas pelaporan keuangan mempengaruhi efisiensi investasi. Namun, penelitian ini akan dilakukan dengan perusahaan yang terindeks IDX ESG Leaders (IDXESGL) dalam Sustainlytics pada periode 2020 - 2023. Peneliti menggunakan pengukuran efisiensi investasi dengan model regresi oleh (Chen et al., 2011) yang juga diterapkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan temuan penelitian sebelumnya dan kondisi terkini, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan fokus pada “Pengaruh Pengungkapan ESG dan Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya dan kondisi terkini terutama (Ellili, 2022) dan (Aryonanto & Dewayanto, 2022), berikut beberapa rumusan masalah yang dapat disimpulkan :

1. Apakah pengungkapan ESG mempengaruhi efisiensi investasi?
2. Apakah kualitas pelaporan keuangan mempengaruhi efisiensi investasi?
3. Apakah pengungkapan ESG dan kualitas pelaporan keuangan secara simultan mempengaruhi efisiensi investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, peneliti memiliki tujuan yang terdiri dari :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan ESG terhadap efisiensi investasi perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap efisiensi investasi
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan ESG dan kualitas pelaporan keuangan secara simultan terhadap efisiensi investasi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pemahaman dan memberikan manfaat bagi pembaca yang meliputi :

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman yang mendalam bagi pengembangan penelitian mengenai pengungkapan ESG, kualitas pelaporan keuangan dan efisiensi investasi. Diharapkan temuan penelitian ini dapat membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut yang mendalam dan komprehensif.

2. Bagi Universitas Pembangunan Jaya

Temuan dalam penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pemahaman dalam bidang ilmu akuntansi serta menginspirasi pengembangan materi pembelajaran yang lebih inovatif. Penelitian ini diharapkan menyumbangkan gagasan yang original pada bidang akuntansi keuangan dan akuntansi lingkungan terkait investasi.

3. Bagi Praktisi

Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi manajer perusahaan dan investor dalam membuat keputusan investasi. Bagi investor diharapkan menggunakan ESG dan kualitas laporan keuangan sebagai tolak ukur dalam memilih portofolio investasi yang tepat. Bagi manajer diharapkan melakukan investasi agar sejalan dengan ekspektasi manajemen dan investor sehingga meningkatkan kinerja perusahaan dan keuntungan yang lebih tinggi.